

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN MAMBA'UL HUDA DESA
SENDANG KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

**HAWIN ANFUBI
NIM : 211115019**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN MAMBA'UL HUDA DESA
SENDANG KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

**HAWIN ANFUBI
NIM : 211115019**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hawin Anfubi
Nim : 211115019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak
Usia Dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Desa Sendang
Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 21 October 2019


H. Mukhlison Efendi, M.Ag

NIP.197104302000031002

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hawin Anfubi
NIM : 211115019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari :

Tangga :

Telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari :

Tanggal :

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc.M, Ag
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : ()
2. Penguji 1 : ()
3. Penguji 2 : ()

MOTTO

عن أنس، قال: سمعت، رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: « أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ
وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ » (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Anas, saya mendengarkan Rasulullah SAW. bersabda: muliakanlah anak-anak mu dan baguskanlah pendidikannya.” (H.R. Ibnu Majah, Nomor 3661)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan kesuksesan kepada hamba-Nya, sehingga dapat melaksanakan segala tugas dan kewajiban sebagai seorang makhluk

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, H. Nurtabiby, S.Sos dan Hj. Marfu'ah yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan saya, memberikan dorongan dan do'a yang sungguh luar biasa. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan yang luar biasa dapat mempersembahkan ini untuk kalian

Adik-adikku Ilham, Ridho, Surga, Amien yang selalu memberi dorongan, terimakasih sudah bersedia membantu dan memberi arahan, motivasi, dan semangat ketika aku sedang lelah dan letih

Sahabat-sahabatku para "Group Appa"
(Yana, Latifah, Iydha, Septi, Siti, Atik, Salma)

Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik, saling memberi semangat, terimakasih telah menorehkan kenangan indah selama ini kebersamaan kita

Teman-teman PIAUD 2015, terimakasih sudah memberi warna selama hampir 4 tahun ini, bahagia bisa menjadi salah satu bagian dari kalian

Akhirnya, skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan sekuat tenaga dan pikiran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

ABSTRAK

Anfubi, Hawin. 2019. *Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing H. Mukhlison Efendi, M.Ag.

Kata Kunci: *Peran Guru, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini*

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting baik dalam membangun berbagai hal baik salah satunya yaitu dalam meningkatkan perkembangan berbahasa anak. Permasalahan di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang sebagian anak masih ada yang belum berbahasa dengan maksimal dibandingkan dengan teman sebayanya. Memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan anak akan dapat membantunya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak salah satunya dengan memotivasi anak supaya selalu positif, dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan bahasa dan guru selalu memantau setiap kegiatan dan aktivitas anak selama di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak, (2) untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang menggunakan konsep Milles & Huberman yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*Verification*).

Hasil penelitian ini adalah: (1) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang, berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan kemampuan yang ditunjukkan ketika anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memiliki rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial (mampu bermain ataupun interaksi dengan teman sebayanya). (2) Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang, melalui kegiatan-kegiatan do'a bersama dengan adanya media gambar, pembiasaan spontan (pemberian pujian atau bintang dan *reward*) jika ada yang mau bernyanyi di depan kelas, dan kegiatan bermain sosial meliputi bermain asosiatif (interaksi atau komunikasi antar anak saat bermain) dan bermain kooperatif (anak terlibat kegiatan saat bermain). (3) Ada beberapa faktor pendukung perkembangan bahasa anak yakni berasal dari jenis kelamin, hubungan keluarga, umur dan status ekonomi keluarga.

KATA PENGANTAR

Segala pujibagi Allah SWT, yang telah member kedudukan mulia bagi hamba-nya yang berilmu dan beriman, atas curahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu ‘AlaihiWasallam, yang mana beliau telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga zaman islamiyah. Semoga di hari akhir kelak kita mendapatkan syafaatNya, Aamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi yang bersifat moril maupun materiil dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Ahmadi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instiitut Agama Islam Negeri Ponorogo;
3. Dr. Umi Rohmah, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Ponorogo;

4. H. Muhlison Efendi, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Ponorogo, terima kasih tak terhingga atas warisan-warisan intelektual yang beliau curahkan selama ini;
6. Semua pihak dari Kelompok Bermain Mamba'ul Huda yang telah membantu memberikan informasi dan tenaganya terkait penelitian ini;

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kepada semuanya, kecuali ucapan terima kasih yang tak terhingga serta iringan do'a semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiin.

Karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Allah SWT senantiasa memberikan ridha-Nya.Amiin.

Ponorogo,

Penulis

Hawin Anfubi
NIM. 211115019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU	
 KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	11

B. KajianTeori	16
1. Peran Guru	16
2. Perkembangan Bahasa	27
3. Faktor-faktor yang mendukung	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan JenisP enelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data danSumber Data	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan KeabsahanTemuan.....	43
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	44
BAB IV DESKRIPSI DATA	
A. Deskripsi Data Umum	46
1. Sejarah BerdirinyaKB Mamba’ul Huda Sendang	46
2. Perkembangan KB Mamba’ul Huda Sendang.....	47
B. Deskripsi Data Khusus	49
1. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan perkembangan Bahasa Anak diKB Mamba’ul Huda Sendang	49

BAB V ANALISIS DATA

- A. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan perkembangan Bahasa Anak diKB Mamba’ul Huda Sendang..... 46
- B. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan perkembangan Bahasa Anak diKB Mamba’ul Huda Sendang..... 47
- C. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini di KB Mamba’ul Huda Sendang..... 48

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 51
- B. Saran-saran..... 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR GAMBAR

Keterangan	NamaGambar	Halaman
Gambar 3.1	Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran 01	Pedoman Wawancara
Lampiran 02	Jadwal Wawancara
Lampiran 03	Transkrip Wawancara
Lampiran 04	Jadwal Observasi
Lampiran 05	Transkrip Observasi
Lampiran 06	Jadwal Dokumentasi
Lampiran 07	Transkrip Dokumentasi
Lampiran 08	Surat Izin Penelitian
Lampiran 09	Surat Telah Melakukan Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah system *Institut of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	th
ج	=	j
ح	=	H
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dh
ر	=	r

ز	=	z
س	=	s
ش	=	sh
ص	=	s
ض	=	D
ط	=	t
ظ	=	Z
ع	=	'
غ	=	gh
ف	=	f

ق	=	q
ك	=	k
ل	=	L
م	=	m
ن	=	n
و	=	w
هـ	=	h
ي	=	y

Ta' marbuta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idafa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطنة = *fatana*; فطنة النبي = *fatanat al-nabi*

Diftong dan Konsonan Rangkap:

او	=	aw
----	---	----

او	=	U
----	---	---

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *ya* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Disebut guru karena dapat digugu dan ditiru. Insan guru merupakan sumber belajar yang mengantarkan terjadinya proses belajar anak. Sebab itu guru dikatakan sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, dan motivator bagi siswa belajar. Guru professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.² Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah, ia dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Mereka tidak meragukan lagi akan urgensinya guru bagi anak didik dan yakin sepenuhnya bahwa hanya dengan gurulah anak-anak mereka akan tumbuh berkembang, terdidik, pintar dan berkepribadian baik. Dengan demikian, guru harus mampu menjaga

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2011), 219.

² Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya. Karena dengan itulah guru diposisikan sebagai sosok yang disebut-sebut sebagai guru profesional.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi mengingat posisi guru seperti yang terjadi di Indonesia dewasa ini. Di samping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai, bila dibandingkan dengan profesi lainnya.³

Sehingga pendidik atau guru disebut orang yang menuntun siswa untuk mencapai kehidupan siswa untuk mencapai sempurna.⁴ Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan integratif yang satu tidak dapat terpisahkan dengan yang lain.⁵

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

⁴ Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru* (Ponorogo: P3M STAIN Press Ponorogo, 2011), 11.

⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006). 29.

diharapkan dari guru seperti korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.⁶

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.⁷

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungan dengan orang lain. Bahasa merupakan alat bergaul. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Sejak seorang bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula bahasa diperlukan. Sejalan dengan perkembangan hubungan sosial, maka perkembangan bahasa seseorang (bayi anak) dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial.⁸

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 43-48.

⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 36-37.

⁸ Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1999), 136-137.

keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu.

Selain itu, perkembangan bahasa juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini, berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Bersamaan dengan kehidupannya dalam masyarakat luas, anak mengikuti proses belajar di sekolah.

Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman. Dan, yang terpenting bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak mereka, sehingga mereka bisa semahir sekarang ini. Tentu tidak semua dari kita ingin anaknya menjadi orator atau pembawa acara. Namun paling tidak semua orang tua pasti ingin semua anaknya melewati masa perkembangan sesuai tahapan yang diharapkan, termasuk perkembangan bahasanya. Sebelum kita lebih jauh membahas bagaimana menstimulasi perkembangan bahasa anak, ada baiknya kita lihat dahulu kemampuan apa yang diharapkan dapat dicapai anak di setiap tahapan usianya.⁹

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak; baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, dalam memberikan

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan...*, 74.

layanan pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain.¹⁰

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)*, 43.

Anak Usia Dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”¹¹

Karena lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan anak, salah satu perkembangannya adalah bahasa anak usia dini maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di salah satu lembaga PAUD yang ada di Ponorogo, yaitu Kelompok Bermain Mamba’ul Huda. Berdasarkan penjajagan awal di lapangan ditemukan adanya peran guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, masih ada beberapa anak yang belum lancar dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru. Dengan adanya peran guru ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan padapat yang ada dan terdapat di KB Mamba’ul Huda Sendang Jambon Ponorogo maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mamba’ul Huda Sendang Jambon Ponorogo”**.

¹¹ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)*, 17-18.

B. Fokus penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru sebagai *Motivator* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana Peran guru sebagai *Fasilitator* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Peran guru sebagai Fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
 - b) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.
 - b) Bagi pendidik

Untuk menambah semangat dan motivasi diri untuk selalu meningkatkan interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa dicapai dengan baik dan maksimal.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan mutu serta kualitas sekolah atau lembaga dalam menumbuhkan sikap religius pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan Pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data,

teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Deskripsi data, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V : Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Daroah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok b1 ra perwanida 02 slawi”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual pada Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi” Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dilaksanakan melalui dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1. Perkembangan aspek menerima bahasa sebelum di beri tindakan hanya 50% yaitu sebanyak 16 anak, dengan di adakannya pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual maka perkembangan bahasa kelompok B1 RA. Perwanida 02 Slawi mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar mencapai 85% atau sebanyak 28 anak dari 32 anak, 2. hasil akhir penelitian dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 88% yaitu sekitar 28 anak, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 84% yaitu 27 anak, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 84% yaitu 27 anak, dapat menjawab

pertanyaan yang lebih kompleks 84% yaitu 27 anak, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 88% yaitu 28 anak, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 81% yaitu 26 anak, dapat menyebutkan simbol-simbol 92 huruf yang di kenal 84% yaitu 27 anak, mengenal suku huruf awal 88% yaitu 28 anak, dapat membaca nama sendiri 88% yaitu 28 anak, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 81% yaitu 6 anak, mengenal simbol dapat menulis huruf 81% yaitu 26 anak, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 78% yaitu 25 anak, dapat menulis nama sendiri 84% yaitu 27 anak, dapat menggambar bebas 88% yaitu 28 anak. Hal ini sudah sesuai dengan target peneliti yaitu antara 75% sampai dengan 85%. 3. Anak-anak Kelompok B1 RA Perwanida sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual. Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu dari penelitian di atas dapat dilihat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu merupakan penelitian yang fokus terhadap perkembangan bahasa melalui metode bercerita melalui audio visual sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak

¹²Daroah, *Meningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi*. Skripsi. Jurusan PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang. 2017.

usia dini. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meningkatkan perkembangan bahasa.

Penelitian kedua Rosmiyati Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (2-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan menggubakan media bercerita, seperti yang dilakukan di PAUD Khadijah Bandar Lampung adalah pertama, mengembangkan kemampuan bahasa dengan membaca langsung dari buku cerita. Kedua, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Ketiga, menceritakan dongeng. Kemampuan bahasa PAUD Khadijah Bandar Lampung dengan menggunakan metode bercerita diharapkan anak dapat, 1) menerima bahasa, antara lain: a) menyimak perkataan orang lain, b) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, c) memahami cerita yang dibacakan oleh guru, d) mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat. 2) mengungkapkan bahasa, antara lain: a) mengulang kalimat sederhana, b) menjawab pertanyaan sederhana, c) mengungkapkan kata-kata sifat, d) menyebut kata-kata benda yang dikenal, e) mengutarakan pendapat orang lain, f) menceritakan kembali dongeng yang pernah didengar.¹³

Berdasarkan penelitian terdahuludari penelitian di atas dapat dilihat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu

¹³Rosmiyati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (2-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan PGRA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.

merupakan penelitian yang fokus terhadap perkembangan bahasa melalui metode bercerita sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meningkatkan perkembangan bahasa.

Penelitian ketiga Ervira Dwi Rohmawati Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “ Peningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar. Berdasarkan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan bernyanyi dengan diiringi alat musik keyboard anak kelompok B di TK Aisyiyah Bulak Kragan Gondangrejo Karang Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan prosentase rata-rata pada kelompok B pada prasiklus 47,6%, siklus I 69,3% dengan selisih antara prasiklus kesiklus I adalah 21,7% dan pada sikklus II 87,5% sehingga selisih antara siklus I dan siklus II 18,2%.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahuludari penelitian di atas dapat dilihat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu merupakan penelitian yang fokus terhadap perkembangan bahasa melalui metode bernyanyi sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Persamaan

¹⁴Ervira Dwi Rohmawati, *Peningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar*, Skripsi, Jurusan PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.

dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meningkatkan perkembangan bahasa.

Penelitian Keempat Yunian Indriani Dyah Pitaloka mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK Aisyiah Butanul Atfhal”.

Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bermain peran. Hasil dibuktikan pada kondisi awal 13 anak atau 61,9% anak belum berkembang sesuai indikator, 5 anak atau 23,8% anak yang mulai berkembang sesuai indikator, 3 anak atau 14,3% anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan belum ada atau 0% anak yang berkembang sangat baik. Pada siklus I kemampuan bahasa anak meningkat yaitu 2 anak atau 9,6% anak yang belum berkembang, 5 anak atau 23,8% anak yang mulai berkembang, 11 anak atau 52,3% sudah berkembang sesuai harapan dan 3 anak atau 14,3% berkembang sangat baik. Kemudian meningkat lagi pada siklus ke II yaitu 1 anak atau 4,8% belum berkembang 2 anak atau 9,6% mulai berkembang, 14 anak atau 66,6% berkembang sesuai harapan dan 4 anak atau 19,0% berkembang sangat baik. Tindak lanjut bagi siswa yang belum berkembang dan mulai berkembang akan diberikan motivasi dan dilakukan bimbingan kembali oleh guru serta didampingi oleh peneliti sehingga kemampuan bahasa anak dalam bermain peran dapat meningkat. Disinilah peran penting guru untuk dituntut dalam membantu siswa dalam mengatasi

masalah yang dihadapi. Sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Kesimpulan Berdasarkan penelitian terdahulu dari penelitian di atas dapat dilihat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu merupakan penelitian yang fokus terhadap perkembangan bahasa melalui metode bermain peran sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meningkatkan perkembangan bahasa.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru diberi makna yang sama sebangun dengan pengajar. Sedangkan Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.¹⁶

¹⁵Yunian Indriani Dyah Pitaloka, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK Asyiah Bustanul Athfal*, Skripsi, Jurusan PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Puwokerto, 2013.

¹⁶Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 11.

Guru diidentifikasi sebagai seorang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani, orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak, orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas, dan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.¹⁷

Banyak para pakar pendidikan yang membuat definisi mengenai pengertian guru, misalnya sebagai berikut: Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. Imam Barnadib mengartikan guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan, Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya terhadap pendidik si terdidik, Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah, Ahmad Janan Asifudin beragumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik, Sutari Imam Barnadib mengemukakan bahwa guru adalah setiap orang yang sengaja

¹⁷Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 245.

mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya. Zakiyah Daradjat memaknai guru sebagai seorang professional, karena secara implisif ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggungjawab pendidikan yang dipikulkan di pundak para orangtua.

Berdasarkan definisi di atas, maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer nilai dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan dan ketrampilan agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Peran Guru

1). Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai

motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹⁸ Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Donald O. Hebb (Aminuddin Rasyad, 2003:93) menyebut cara pertama dengan arousal dan kedua dengan expectancy. Yang pertama, arousal adalah suatu usaha guru untuk membangkitkan instrinsik motive siswanya, sedangkan yang kedua expectancy adalah suatu keyakinan yang secara seketika timbul untuk

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Renia Cipta, 2010), 45.

terpenuhinya suatu harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Harapan akan tercapainya suatu hasrat atau tujuan dapat menjadi motivasi yang ditimbulkan guru ke dalam diri siswa. Salah satu pemberian harapan itu yakni dengan cara memudahkan siswa bahkan yang dianggap lemah sekalipun dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.¹⁹

Adapun peran sebagai motivator untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ektrinsik), yang utama berasal dari gurunya sendiri.²⁰ Guru menjadi motivator utama dalam segala hal, salah satunya guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk berkembangnya imajinasi anak-anak dari potensi imajinatif dasar yang dimiliki oleh seorang anak. Imajinasi merupakan alat bantu pikiran yang berfungsi untuk memahami atau menyusun sebuah ide atau konsep, dengan demikian imajinasi punya daya dorong sendiri, kemampuan imajinasi untuk memperkuat tampilan fakta di dalam sastra atau sebuah gambar, maupun sesuatu yang difikirkan oleh Pendidikan Anak Usia Dini yang sangat membutuhkan peranan guru.

48. ¹⁹ Agus Hikmat Syaf, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan. GP Press Group, 2013), 47-

²⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 30.

2). Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai pendorong terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.²¹

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.²²

c. Kedudukan Guru

Guru tidak hanya bertanggungjawab mendidik dan mengajar anak di lingkungan sekolah saja, tetapi dengan segala keterbatasan ruang dan waktu guru juga bertanggungjawab

²¹B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 171.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Renia Cipta, 2010), 46.

mendidik dan mengajar anak di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal itu kemudian menjadikan guru selain berkedudukan sebagai wakil orangtua dalam mendidik anak, juga berkedudukan sebagai wakil dari masyarakat dalam mendidik generasi bangsa yang berkarakter. Itulah sebabnya tanggungjawab guru bukan hanya mencerdaskan kehidupan peserta didik, tetapi juga mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Begitu mulianya kedudukan guru dalam agama Islam, bahkan ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa tinta seorang guru lebih berharga dibandingkan darah dari pada syuhada'. Ia merupakan bapak atau ibu ruhani bukan hanya bagi peserta didiknya, tetapi juga bagi bangsanya. Dengan itu pengetahuan yang dimilikinya, guru memberikan sajian rohani serta melakukan pembinaan akhlak mulia.

d. Syarat-syarat menjadi guru

Memang pada dasarnya semua orang adalah guru, guru bagi dirinya sendiri, guru bagi keluarganya, guru bagi orang lain, dan lainnya. Namun secara normatif, berdasarkan pengertian guru dan kedudukan guru yang telah kita kaji dapatlah dikatakan bahwa tidak semua orang dapat menjadi guru yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar di sekolah atau madrasah.

Untuk menjadi seorang guru ada beberapa syarat yang harus di miliki yaitu:

1. Persyaratan administratif adalah warga Negara Indonesia, umur sekurang-kurangnya 18 tahun, berkelakuan baik, mengajukan permohonan dan syarat-syarat lainnya yang didasarkan pada kebijakan yang berlaku. Biasanya persyaratan administratif tersebut ditunjukkan dengan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).
2. Persyaratan Teknis ini ada yang bersifat formal dan bersifat non-formal. Syarat teknis yang bersifat formal yakni harus berijazah pendidikan guru, namun dapat pula bukan berijazah pendidikan guru tetapi memiliki Akta IV. Sedangkan yang bersifat non-formal antara lain: menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran, memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan dan pengajaran.
3. Persyaratan Psikis, untuk menjadi seorang guru berhubungan dengan kesehatan jiwanya. Persyaratan tersebut antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani bertanggungjawab.
4. Persyaratan Fisik. Persyaratan ini terkait erat dengan kesehatan jasmani. Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan sebagai salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Itulah sebabnya guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat

tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak mengindap penyakit menular.²³

Guru atau pendidik merupakan pekerjaan profesi seperti telah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia dalam deklarasi “guru sebagai profesi” pada tanggal 2 Desember 2004. Hal ini dipertegas dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Kondisi ini juga diperkuat oleh pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga professional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan mutu formal dan non formal.²⁴

e. Peran Guru terhadap pendidikan anak

Pendidikan agama disuatu lembaga pendidikan, bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi jiwa keagamaan anak. Pendidikan agama lebih menitik beratkan pada Bagaimana mengembangkan kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Dalam hal ini secara umum guru mempunyai tanggungjawab

²³ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 27-36.

²⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), 21.

untuk mengubah sikap dan perilaku anak didiknya agar kelak menjadi anak yang berpribadi luhur.²⁵

Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapi, yakni situasi formal dalam proses pembelajaran dikelas dan didalam situasi informal. Dalam situasi formal yaitu ketika mendidik dan mengajar, seorang guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya. Artinya dia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa. Sedangkan dalam situasi informal, seorang guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, olahraga, ataupun kegiatan semacamnya.²⁶

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

²⁵ Jalauddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 221.

²⁶ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 92.

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

Dalam hal urgensinya, pengembangan pendidikan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain dikarenakan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan, tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi.

3. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun jenis kegiatan usahanya.

Dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa dengan indikator: dapat menyebutkan nama aneka buah dan sayuran yang diketahuinya, dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang tugas anggota keluarga, guna makan,

guna pakaian dan kegiatan sehari-hari, dapat mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek, dapat bercerita tentang “diri sendiri”, dapat menceritakan makanan, minuman, kesukaannya dan keluarga.²⁷

b. Faktor- Faktor yang Mendukung Perkembangan Bahasa

Berbahasa terkait erat dengan kondisi pergaulan. Oleh karena itu, perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu adalah:

1) Umur anak

Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pengalaman, dan meningkat kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya. Faktor fisik akan mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat. Pada masa remaja perkembangan biologis yang menunjang kemampuan berbahasa telah mencapai tingkat kesempurnaan, dengan dibarengi oleh perkembangan tingkat intelektual anak akan mampu menunjukkan cara berkomunikasi dengan baik.

2) Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang member andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan di lingkungan

²⁷Yuiani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 100.

pedesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil dan di kelompok sosial yang lain.

3) Kecerdasan Anak

Untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik, dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan pihak lain, amat dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan seorang anak.

4) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga yang berstatus ekonomi yang baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya. Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh pula terhadap perkembangan bahasa.

5) Kondisi Fisik

Kondisi fisik di sini dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangannya dalam berbahasa.²⁸

- c. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara regular memeriksa anak ke dokter atau ke puskesmas.

²⁸Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan...*, 139-140.

2. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh (Lindgren, dalam E.Hurlock 1956). Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu bahwa sepertiga di antara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

3. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya (Hetzer & Reindorf dalam E.Hurlock, 1956).

4. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangannya yang lebih cepat dari anak pria.

5. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.²⁹

²⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (PT Pemaja Rosdakarya, 2012)*, 121-122.

3. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

- a. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 1. Merespons semua suara yang diperdengarkan dengan tampak tenang ketika diperdengarkan lagu, musik
 2. Merespons suara orang yang dikenal dengan cara menatap wajah orang yang mengajak bicara
 3. Menunjukkan reaksi melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh ketika diajak berbicara, misalnya menggerakkan tangan dan kaki ketika mendengar suara yang akrab didengar
 4. Menggerakkan mata ke arah objek yang diperlihatkan
 5. Menganggukkan atau menggelengkan kepala ketikadiperlihatkan
 6. Menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana
 7. Membedakan perintah, pertanyaan, dan ajakan
 8. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata terbatas
 9. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih
- b. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 1. Melaksanakan satu perintah sederhana
 2. Melaksanakan dua perintah sederhana
 3. Melaksanakan tiga atau lebih perintah sederhana

4. Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan makan bersama)
 5. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak ikan)
- c. Memahami bahasa ekspesif (mengungkapkan bahasa secaraverbal dan non verbal)
1. Merespons intonasi suara
 2. Menunjukkan ketertarikan pada suara-suara yang didengar
 3. Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri dari 1 suku kata secara berulang
 4. Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri 2 suku kata
 5. Menirukan kata-kata pendek dan mudah yang diajarkan
 6. Menggunakan kata-kata pendek dan mudah untuk mengungkapkan keinginannya
 7. Menggunakan kalimat pendek dengan kosa kata terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa
 8. Menggunakan kalimat pendek dengan kosakata yang lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa
 9. Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakanapa yang dilihat dan dirasa

10. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
- d. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
1. Bereaksi terhadap kejadian yang ada disekitarnya sesuai dengan stimulus yang ada atau terjadi
 2. Mengeluarkan berbagai bunyi atau suara bayi sesuai dengan stimulus yang dilakukan
 3. Mengeluarkan berbagai macam bunyi (tertawa saat senang, sesuai dengan stimulus yang dilakukan)
 4. Menjawab pertanyaan dengan gerakan tubuh (mengangguk dan menggeleng)
 5. Merespons pertanyaan sederhana yang diajukan dengan suku kata terbatas
 6. Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu
 7. Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: nada tanya, memberi tahu)
 8. Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat)

9. Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat)
10. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
11. Mengucapkan kata pertama (mama, papa, dada) sesuai contoh
12. Mengucapkan kata sederhana (misal: mam untuk menunjukkan keinginan "saya ingin makan")
13. Mengucapkan kata sederhana dengan lebih jelas (misal: susu untuk minta minum susu)
14. Mengucapkan kalimat sederhana (misal: adik minum susu)
15. Mengucapkan kalimat sesuai dengan tujuan (kalimat tanya, pernyataan)
16. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana³⁰

³⁰Permendikbud No 137 Dan 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 30-33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.³¹ Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data berada di KB Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Dengan menggunakan wawancara dokumentasi. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambar, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.³²

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti, sebab peran penelitian yang menentukan menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu,

³¹Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

³²Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2007), 67.

dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun yang lain hanya sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan masih ada anak-anak di KB ini belum maksimal dalam perkembangan bahasa sehari-hari.

D. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden, jadi sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data. Sumber data dibagi menjadi dua macam, yakni sumber data primer/pokok dan sumber data sekunder/pelengkap. Sumber data pelengkap ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Sedangkan sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan

data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.³³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif kecermatan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable.³⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidikinya. Sedangkan observasi yang tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.³⁵

Teknik observasi yang penelilitakukan adalah untuk melihat secara langsung bagaimana peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

³³Johni Damyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Groub, 2013), 39-40.

³⁴Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, 100.

³⁵*Ibid.*, 106.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶ Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.³⁷

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tak struktur. Maksudnya wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesa kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka menurut Patton yang dijelaskan di atas.³⁸

Wawancara tak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

³⁶ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

³⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 224.

³⁸ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah :

- a. Kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang keadaan KB Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
 - b. Pendidik atau guru di KB Mamba'ul Huda, untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan bahasa anak usia dini.
 - c. Orangtua siswa KB Mamba'ul Huda untuk memperoleh informasi tentang pendapat mereka terhadap perkembangan bahasa anaknya.
- c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Metode pencarian data saat ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian.⁴⁰

Teknik ini digunakan karena untuk mendukung kevalidan dari hasil wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk dapat mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini.

³⁹ Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 320.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), 179-180.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman merupakan menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display, dan conclusion*.⁴¹ Ketiga tahap ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Redusi data

Redusi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilokasi penelitian. Redusi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Redusi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dilokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.⁴²

2. Display data (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas

⁴¹ S. nasution, *Metode Penelitian naturalistic Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996), 129.

⁴² M. Djunaedi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 307.

pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Peneliti sekaligus sebagai penganalisis.

3. Kesimpulan/verifikasi

Tahap ini adalah dimana peneliti mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut secara longgar, tetap terbuka dan skeptik.⁴³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*Validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).⁴⁴ Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan *triangulasi*. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isi yang sedang dicari. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yaitu :⁴⁵

Triangulasi adalah Pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan

⁴³*Ibid.*, 247-249.

⁴⁴ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 321.

⁴⁵*Ibid.*, 327.

ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu : triangulasi sumber, metode dan waktu.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.⁴⁷

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap – tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

⁴⁶ Nusa Putra, Nining Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 89.

⁴⁷ Lexy.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kjualitatif*, 331

Alat yang dibutuhkan antara lain : kamera, alat tulis menulis dan alat perekam suara.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi : memahami latar penelitian perkembangan sosial emosional anak usia dini yang ada di KB Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon kabupaten Ponorogo dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.⁴⁸

⁴⁸*Ibid.*,127.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang

Kelompok Bermain Mamba'ul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang didirikan pada tahun 2015 M. Sebelum berubah menjadi lembaga pendidikan dulu dinamakan dengan pondok salaf yang berdiri pada tahun 1998 M yang didirikan oleh K. M. Imam Maksum Syafa'at Abdul Ghofur. Dimana beliau ini telah hidup di Pondok Pesantren Darul Abror Banyuwangi 7 tahun lamanya untuk menuntut ilmu maka setelah beliau kembali ke Ponorogo beliau mempunyai visi dan misi untuk menyebarkan dakwah islam. Salah satunya melalui sebuah wadah yaitu mendirikan pondok pesantren Mamba'ul Huda mendirikan lembaga Pendidikan yakni Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Anak Usia Dini di bawah naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.

Pada tahun 2012 berdirilah lembaga Kelompok Bermain Mamba'ul Huda yang berdekatan dengan asrama putri hingga sekarang. Dari awal didirikan hingga sekarang. Kelompok Bermain desa Sendang mengalami tiga pergantian Kepala Sekolah yaitu: Ridho Tri Puji Astuti (2012-1014), Siti Fitriatul Laila (2014-2017), Siti Fatimah, S.Pd. (2017 Sekarang).

2. Perkembangan Kelompok Bermain Mamba'ul Huda

a. Visi Kelompok Bermain Mamba'ul Huda

“Terwujudnya Anak Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Kreatif,
Cerdas dan Mandiri ”

Indikator Visi :

a) Beriman dan bertaqwa

1. Percaya terhadap Rukun Islam dan Rukun Iman
2. Mau menjalankan ibadah kepada Allah SWT serta mau menjauhi larangan-larangan- Nya

b) Kreatif

1. Mampu menciptakan hal-hal yang produktif
2. Banyak ide di dalam memecahkan masalah yang dihadapi

c) Cerdas

1. Perkembangan akal budinya maksimal
2. Mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan
3. Tajam dalam berpikir

d) Mandiri

1. Mampu melakukan banyak hal tanpa minta bantuan kepada teman-teman.

b. Misi Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang

1. Menanamkan keimanan kepada Allah SWT sejak anak usia dini
2. Memberikan pendidikan yang berkualitas dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan
4. Membantu anak mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

c. Tujuan Kelompok Bermain Mamba'ul Huda

1. Menanamkan kepercayaan terhadap Alloh SWT melalui kegiatan pembelajaran setiap hari.
2. Meletakkan dasar dan menanamkan nilai – nilai agama Islam sejak usia dini.
3. Mengembangkan aktivitas dan kreatifitas bagi pertumbuhan pribadi anak didik
4. Membantu mengembangkan kecerdasan anak didik sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya

d. Letak Geografis Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang

Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang terletak di jalan Jl.Achmad Hasyim, Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas Lokasi Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : lahan pertanian penduduk

- b. Sebelah selatan : rumah penduduk
- c. Sebelah barat : rumah penduduk
- d. Sebelah timur : lahan pertanian penduduk
- e. **Pendidik dan Peserta Didik TK Dharma Wanita Totokan**

Kelompok Bermain Mamba'ul Huda memiliki 2 tenaga pendidik yang terdiri dari kepala sekolah ibu Siti Fatimah, S.Pd., dan guru pendamping ibu Novitasari., serta memiliki peserta didik yang berjumlah 12.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok Bermain Mamba'ul Huda

Dalam landasan teori telah dijelaskan mengenai peran dan tugas seorang guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. Pengembangan bahasa dengan indikator: dapat menyebutkan nama aneka buah dan sayuran yang diketahuinya, dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang tugas anggota keluarga, guna makan, guna pakaian dan kegiatan sehari-hari, dapat mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek, dapat bercerita tentang “diri sendiri”, dapat menceritakan makanan, minuman, kesukaanku dan keluarga.

Berikut pemaparan ibu S selaku kepala Kelompok Bermain mengenai perkembangan bahasa anak usia dini:

Kondisi perkembangan bahasa anak usia dini Kelompok Bermain Mamba'ul Huda alhamdulillah sudah berkembang sesuai harapan. Dengan ditandai anak sudah bisa bernyanyi dengan lantang dan benar, sudah mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana.

Secara umum perkembangan bahasa anak usia dini sudah berkembang sesuai tingkat usianya, sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik bersama teman sebayanya.⁴⁹

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa, secara umum kondisi perkembangan bahasa berkembang sesuai harapan meskipun masih ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam berbahasa.

Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berikut pemaparan ibu S selaku kepala Kelompok Bermain mengenai perkembangan bahasa anak usia dini:

Peran yang dilakukan oleh guru biasanya memberikan motivasi-motivasi dengan kata-kata yang sangat sederhana sehingga anak dapat memahami dengan baik maksud dari ibu guru.

Peran yang dilakukan oleh guru biasanya memberikan motivasi-motivasi dengan kata-kata yang sangat sederhana sehingga anak dapat memahami dengan baik maksud dari ibu guru.

Saat-saat tertentu anak juga sudah mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya, sehingga kita sebagai guru yang mengetahui hal tersebut terus memberikan dukungan-dukungan yang positif sehingga menjadikan anak menjadi lebih percaya diri untuk bermain bersama teman-teman.⁵⁰

Perkembangan bahasa anak berkembang sangat baik, sesuai dengan karakter anak ditingkat usiannya.

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 02/W/22-05-2019

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 03/W/22-05-2019

Guru sebagai pendorong terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.

Saya sebagai kepala Kelompok Bermain sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru untuk terus membimbing, mengarahkan dan memberi contoh-contoh yang baik bagi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang perkembangan bahasa anak, selama anak berada di sekolah.

Kemudian setiap guru juga harus mengetahui setiap karakter anak didiknya, sebagai bahan untuk meningkatkan perkembangan bahasa setiap anak, tentunya setiap anak memiliki perbedaan dan tentunya juga dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan tujuan anak dapat memahami dengan baik mungkin dengan media fasilitas bermain peran.⁵¹

Kepala Kelompok Bermain sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru untuk selalu membimbing dan memberikan contoh-contoh yang baik sehingga anak mudah mengerti.

Upaya yang saya lakukan adalah terus membimbing anak-anak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan, seperti kegiatan bermain peran dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan rutin bercerita sederhana dari bangun tidur sampai tidur kembali di depan kelas dan lain sebagainya.⁵²

Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita sesuai kegiatannya di depan kelas.

Faktor- Faktor yang Mendukung Perkembangan Bahasa

Berbahasa terkait erat dengan kondisi pergaulan. Oleh karena itu, perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 04/W/22-05-2019

⁵² Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 05/W/22-05-2019

adalah: Umur anak, Kondisi Lingkungan, Kecerdasan Anak, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Kondisi Fisik.

Dari pengamatan yang diberikan ibu kepala Kelompok Bermain bisa dari faktor kecerdasan, pembawaan, lingkungan, fisik, terutama organ bicara, dan sebagainya. dilihat dari satu anak yang belum berkembang sesuai harapan bisa dilihat cara berbicaranya terdapat banyak kesamaan yang memperlambat perkembangannya bahasanya.

faktor lingkungan juga memberikan dampak terdapat perkembangan bahasa anak, kurangnya interaksi dengan orang lain juga memicu terhambatnya perkembangan anak, anak sering diri dirumah tanpa ada orang lain disekitarnya, dapat memberikan perkembangannya tidak berkembang sesuai harapan.⁵³

Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh faktor gen (keturunan), dan faktor lingkungan.

Begini Mbak, saya selalu memberikan semangat agar terus berinteraksi dengan teman-temanya untuk mengasah kepercayaan diri dalam berbahasa. Biasanya siswa masih belum berani untuk melakukan kegiatan- kegiatan seperti menceritakan kegiatan selama di rumah di depan kelas, jadi guru harus memberikan motivasi atau semangat ataupun memberikan reward dan selalu meyakinkan anak kalau berusaha pasti bisa.

Saya selalu memberikan dukungan materi maupun non materi sebagai bentuk motivasi kepada anak-anak agar dalam kegiatan apapun bersemangat serta dapat menumbuhkan jiwa keberanian yang luar biasa yang melekat pada diri anak-anak untuk dapat berbahasa dengan baik.⁵⁴

Memberikan semangat agar terus berusaha dan membangkitkan kepercayaan diri anak agar anak dapat berbahasa.

Saya selalu memberikan kegiatan kepada anak berupa kegiatan *bercerita* yang dilakukan setiap hari, untuk selalu membiasakan bercerita tentang kegiatannya di rumah dan di sekolah agar anak dapat berbahasa dengan lancar, singkat dan jelas.

Selain juga ada masih ada anak yang berbicara terbelit-belit dan tidak jelas. Tetapi guru juga dengan sabar membantu anak untuk mengucapkan apa yang dikatakan anak dengan benar sehingga dapat dipahami oleh teman-temannya.⁵⁵

Kegiatan sehari-hari di Kelompok Bermain guru sering bahkan selalu mengingatkan kepada anak yang belum melaksanakan kegiatan tersebut.

⁵³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode/06/W/22/015/2019

⁵⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode/07/W/22/015/2019

⁵⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode/08/W/22/015/2019

Dapat dilihat dari keseharian yang dilakukan guru kelas, membiasakan kepada anak didiknya untuk melakukan kegiatan pembiasaan rutin pada pagi hari untuk menceritakan kegiatan selama di rumah.

Kemudian juga saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat guru kelas juga memberikan pembiasaan secara spontan berupa pemberian bintang kepada anak-anak yang telah selesai melaksanakan tugasnya dengan baik.⁵⁶

Perlu diterapkan setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Saya selaku guru kelas memberikan pembiasaan keteladanan kepada anak didik saya, berupa memberikan contoh-contoh perilaku yang baik seperti mengucapkan terimakasih kepada siapapun yang memberikan pertolongan ataupun memberikan sesuatu, berbagi, menolong sesama teman yang kesulitan, dan lain sebagainya.⁵⁷

Memberikan contoh dan teladan yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

⁵⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode/09/W/22/015/2019

⁵⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode/10/W/22/015/2019

BAB V

ANALISIS DATA

A. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Berdasarkan hasil lapangan peran guru dalam memotivator anak sudah baik dengan tingkatan usia, meskipun masih ada beberapa anak yang belum melakukannya dengan maksimal. Oleh karena itu orang tua juga harus selalu memantau agar anak dapat berkembang dengan baik bahasanya seperti teman-teman yang lain. Hal ini akan membuat anak menjadi lebih baik lagi dalam berbahasa jika ia merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Adapun peran sebagai motivator untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ektrinsik), yang utama berasal dari gurunya sendiri.⁵⁸ Guru menjadi motivator utama dalam segala hal, salah satunya guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk berkembangnya imajinasi anak-anak dari potensi imajinatif dasar yang dimiliki oleh seorang anak. Imajinasi merupakan alat bantu pikiran yang

⁵⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 30.

berfungsi untuk memahami atau menyusun sebuah ide atau konsep, dengan demikian imajinasi punya daya dorong sendiri, kemampuan imajinasi untuk memperkuat tampilan fakta di dalam sastra atau sebuah gambar, maupun sesuatu yang difikirkan oleh Pendidikan Anak Usia Dini yang sangat membutuhkan peranan guru.

Jadi menurut penulis, anak-anak memiliki daya ingatan yang tajam dan mudah menyimpan, jika sang anak diberi motivasi oleh gurunya dengan bahasa yang sederhana dimana anak dapat menerimanya dengan baik dan bisa mengikuti arahan dari gurunya sesuai dengan tingkatan usianya .

B. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

Guru sebagai pendorong terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan ana didik

malas belajar. Oleh karena itu menjadi guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

C. Faktor Yang Mendukung Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

Kondisi Lingkungan yakni tempat anak tumbuh dan berkembang member andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan di lingkungan pedesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil dan di kelompok sosial yang lain. Maka dari itu orang tua harus selalu siaga membimbing dan mendampingi anak dari lingkungan yang sekiranya kurang cocok untuk perkembangan bahasanya.

Keluarga yang berstatus ekonomi yang baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya. Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh pula terhadap perkembangan bahasa.

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila

pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara regular memeriksa anak ke dokter atau ke puskesmas.

Kondisi fisik di sini dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangannya dalam berbahasa.

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami

stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.

Jelaslah sekarang bagi kita bahwa sebenarnya peran guru sangatlah penting bagi perkembangan bahasa anak usia dini yang masih belum maksimal dalam berbahasanya jika dilihat dari usianya, maka dari itu anak masih membutuhkan bimbingan dari guru maupun orang tua anak berkembang sesuai tingkatannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun peran sebagai motivator untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ektrinsik), yang utama berasal dari gurunya sendiri. Guru menjadi motivator utama dalam segala hal, salah satunya guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk berkembangnya imajinasi anak-anak dari potensi imajinatif dasar yang dimiliki oleh seorang anak. Imajinasi merupakan alat bantu pikiran yang berfungsi untuk memahami atau menyusun sebuah ide atau konsep, dengan demikian imajinasi punya daya dorong sendiri, kemampuan imajinasi untuk memperkuat tampilan fakta di dalam sastra atau sebuah gambar, maupun sesuatu yang difikirkan oleh Pendidikan Anak Usia Dini yang sangat membutuhkan peranan guru.
2. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja

dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik

3. Adapun Beberapa faktor yang mendukung perkembangan anak usia dini yakni: Umur anak, kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

B. Saran

1. Berdasarkan temuan tentang peran guru sebagai motivator alam meningkatkan perkembangan bahasa, maka hendaknya kepala sekolah juga ikut pembiasaan ketika pagi hari untuk memotivator anak agar anak merasa lebih diperhatikan lagi dan menjadi lebih percaya diri.
2. Berdasarkan temuan tentang peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa, hendaknya guru mencari fasilitasi apa yang lebih tepat untuk anak demi meningkatkan perkembangan bahasanya.
3. Berdasarkan temuan tentang faktor-faktor yang mendukung perkembangan bahasa, hendanya guru dalam satu minggu sekali mengadakan pertemuan atau berkunjung ke rumah anak untuk melihat langsung perkembangan anak selama di rumah dan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati,Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*.Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014.
- Damyati,Johni.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.Jakarta : Kencana Prenada Media Groub, 2013.
- Daroah.*Meningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi*. Skripsi. Jurusan PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang. 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djunaidi, M. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Jalauddin. *Psikologi Agama*.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Latif, Mukhtar, dkk.*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Meleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution,S. *Metode Penelitian naturalistic Kualitatif*.Bandung : Tarsito, 1996.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nawawi,Hadari.*Metodologi Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gajah Madauniversity Press, 2007.
- Nusa Putra, Nining Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rajawali Press, 2012.

- Permendikbud No 137 Dan 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 30-33.
- Rohmawati, Ery Dwi. *Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar*, Skripsi, Jurusan PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
- Rosmiyati. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (2-4 Tahun) Melalui Metode Ber cerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan PGRA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006).
- Sugyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sunarto & Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Renika Cipta, 1999.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ulum, Miftahul. *Demitologi Profesi Guru*. Ponorogo: P3M STAIN Press Ponorogo, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Yuiani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Pemaja Rosdakarya, 2012.
- Pitaloka, Yunian Indriani Dyah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK Asyiah Bustanul Athfal*, Skripsi, Jurusan PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Puwokerto, 2013.

lampiran

Pedoman Wawancara

1. Wawancara pada kepala Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

- a. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala Kelompok Bermain?
- b. Sebelum menjadi kepala Kelompok Bermain, tentunya ibu menjadi guru Kelompok Bermain, berapa tahun ibu menjadi guru Kelompok Bermain?
- c. Secara umum bagaimana perkembangan Bahasa anak usia dini Kelompok Bermain?
- d. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan bahasa Kelompok Bermain belum maksimal?
- e. Bagaimana tanggapan ibu?
- f. Ibu mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasanya?
- g. Menurut ibu apa saja faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak yang belum maksimal?

2. Wawancara kepada guru kelas

- a. Apakah sudah lama anda menjadi guru?
- b. Secara umum bagaimana perkembangan bahasa anak Kelompok Bermain?
- c. Bagaimana peran anda sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini ?
- d. Bagaimana peran anda sebagai motivator cara anda dalam meningkatkan perkembangan bahasanya?
- e. Apa saja faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak usia dini ?

Lampiran 02

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1	Kamis. 15 Mei 2019	01/W/15/XI/2019	10.00-10.30 WIB	Kondisi KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo	Ruang kantor KB
2	Selasa, 11 Juni 2019	02/W/29-I/2019	10.00-10.30 WIB	Kondisi secara Umum Perkembangan Bahasa di KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo	Ruang kantor KB
3	Jumat, 14 Juni 2019	03/W/29-I/2019	10.00-10.30 WIB	Kondisi perkembangan Bahasa di KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo	Ruang kantor KB
4	Rabu, 19 Juni 2019	04/W/29-I/2019	10.00-10.30 WIB	Kondisi perkembangan anak kelas B terhadap tanggungjawab diri sendiri dan orang lain	Ruang kantor KB
5	Rabu, 26 Juni 2019	05/W/29-I/2019	10.00-10.30 WIB	Kondisi perilaku prososial anak kelas B yang dilakukan guru sosial emosional anak kelas B	Ruang Kelas
6	30 Januari 2019, Ibu Fatimah,S.Pd	06/W/30-I/2019	11.00-11.00 WIB	Upaya peningkatan kemampuan yang dilakukan guru sosial emosional anak	Ruang Kelas
7	30 Januari 2019, Ibu Novitasari	07/W/30-I/2019	11.00-11.00 WIB	Upaya peningkatan kemampuan yang dilakukan guru dalam	Ruang Kelas

				perkembangan bahasa anak	
8	30 Januari 2019, Ibu Siti Fatimahi,S.Pd	08/W/30-I/2019	11.00-11.00 WIB	Arahan yang diberikan guru terhadap anak	Ruang Kelas
9	30 Januari 2019, Ibu Novitasari	09/W/30-I/2019	10.00-10.30 WIB	Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak	Ruang Kelas
10	30 Januari 2019, Ibu Siti Fatimah,S.Pd	10/W/30-I/2019	11.00-11.30 WIB	Motivasi yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak	Ruang Kelas
11	31 Januari 2019, Ibu Novitasari	11/W/31-I/2019	11.00-11.30 WIB	Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak	Ruang Kelas
12	31 Januari 2019, Ibu Siti Fatimah,S,Pd.	12/W/31-I/2019	11.00-11.30 WIB	Metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak	Ruang Kelas
13	31 Januari 2019, Ibu Novitasari	13/W/31-I/2019	11.00-11.30 WIB	Metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak	Ruang Kelas
14	31 Januari 2019, Ibu Siti Fatimah,S,Pd.	14/W/31-I/2019	11.00-11.30 WIB	Metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak	Ruang Kelas

ampiran 03

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/W/13-05-2019
Nama Informan : Siti Fatimah, S.Pd.
Tanggal : 13 Mei 2018
Jam : 10.00-10.30 WIB
Disusun Jam : 19.00-20.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Kondisi Kelompok Bermain Mamba'ul Huda

	Materi Wawancara
Informan 1	Kelompok Bermain Mamba'ul Huda merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo memiliki 12 siswa. Kelompok Bermain Mamba'ul Huda merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran kelompok yang memiliki dampak yang baik bagi perkembangan anak. Lembaga ini juga merupakan lembaga yang terus mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini.
Refleksi	Kelompok Bermain Mamba'ul Huda menerapkan pembelajaran kelompok yang memiliki dampak yang baik bagi perkembangan anak.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/W/22-05-2019
Nama Informan : Siti Fatimah, S.Pd. dan Ibu Novitasari
Tanggal : 22 Mei 2019
Jam : 10.00-10.30 WI
Disusun Jam : 19.00-20.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Kondisi Perkembangan bahasa Anak Usia Dini

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Kondisi Perkembangan bahasa anak usia dini?
Informan 1	Kondisi perkembangan bahasa anak usia dini Kelompok Bermain Mamba'ul Huda alhamdulillah sudah berkembang sesuai harapan. Dengan ditandai anak sudah bisa bernyanyi dengan lantang dan benar, sudah mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana.
Informan 2	Secara umum perkembangan bahasa anak usia dini sudah berkembang sesuai tingkat usianya, sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik bersama teman sebayanya.
Refleksi	kondisi perkembangan bahasa anak usia dini berkembang sesuai harapan.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/W/22-05-2019
Nama Informan : Siti Fatimah, S.Pd. dan Ibu Novitasari
Tanggal : 22 Mei 2019
Jam : 10.00-10.30 WIB
Disusun Jam : 19.00-20.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Peran Guru sebagai motivator dalam Perkembangan bahasa

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda?
Informan 1	Peran yang dilakukan oleh guru biasanya memberikan motivasi-motivasi dengan kata-kata yang sangat sederhana sehingga anak dapat memahami dengan baik maksud dari ibu guru.
Informan 2	Saat-saat tertentu anak juga sudah mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya, sehingga kita sebagai guru yang mengetahui hal tersebut terus memberikan dukungan-dukungan yang positif sehingga menjadikan anak menjadi lebih percaya diri untuk bermain bersama teman-teman.
Refleksi	Perkembangan bahasa anak berkembang sangat baik, sesuai dengan karakter anak ditingkat usiannya

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/W/30-01-2019
Nama Informan : Ibu Siti Fatimah, S.Pd.
Tanggal : 30 Januari 2019
Jam : 11.00-11.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Peran Kepala

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak ?
Informan 1	Saya sebagai kepala Kelompok Bermain sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru untuk terus membimbing, mengarahkan dan memberi contoh-contoh yang baik bagi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang perkembangan bahasa anak, selama anak berada di sekolah.
Informan 2	Kemudian setiap guru juga harus mengetahui setiap karakter anak didiknya, sebagai bahan untuk meningkatkan perkembangan bahasa setiap anak, tentunya setiap anak memiliki perbedaan dan tentunya juga dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan tujuan anak dapat memahami dengan baik mungkin dengan media fasilitas bermain peran.
Refleksi	Kepala Kelompok Bermain sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru untuk selalu membimbing dan memberikan contoh-contoh yang baik sehingga anak mudah mengerti.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/W/30-01-2019
Nama Informan : Novitasari, S.Pd.
Tanggal : 30 Januari 2019
Jam : 11.00-11.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Peran Guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak?
Informan 1	Upaya yang saya lakukan adalah terus membimbing anak-anak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan, seperti kegiatan bermain peran dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan rutin bercerita sederhana dari bangun tidur sampai tidur kembali di depan kelas dan lain sebagainya.
Refleksi	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita sesuai kegiatannya di depan kelas.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/W/31-01-2019
Nama Informan : Ibu Siti Fatimah, S.Pd. dan Ibu Novitasari.
Tanggal : 31 Januari 2019
Jam : 10.00-10.30 WIB
Disusun Jam : 16.00-16.50 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Faktor Perkembangan bahasa

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak?
Informan 1	Dari pengamatan yang diberikan ibu kepala Kelompok Bermain bisa dari faktor kecerdasan, pembawaan, lingkungan, fisik, terutama organ bicara, dan sebagainya. dilihat dari satu anak yang belum berkembang sesuai harapan bisa dilihat cara berbicaranya terdapat banyak kesamaan yang memperlambat perkembangannya bahasanya.
Informan 2	faktor lingkungan juga memberikan dampak terdapat perkembangan bahasa anak, kurangnya interaksi dengan orang lain juga memicu terhambatnya perkembangan anak, anak sering diri dirumah tanpa ada orang lain disekitarnya, dapat memberikan perkembangannya tidak berkembang sesuai harapan.
Refleksi	perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh faktor gen (keturunan), dan faktor lingkungan.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07/W/31-01-2019
Nama Informan : Ibu Siti Fatimah, S.Pd. dan Ibu Novitasari.
Tanggal : 31 Januari 2019
Jam : 11.00-11.30 WIB
Disusun Jam : 20.00-20.50 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Motivasi yang diberikan guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Motivasi apa yang diberikan guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak?
Informan 1	Begini Mbak, saya selalu memberikan semangat agar terus berinteraksi dengan teman-temannya untuk mengasah kepercayaan diri dalam berbahasa. Biasanya siswa masih belum berani untuk melakukan kegiatan- kegiatan seperti menceritakan kegiatan selama di rumah di depan kelas, jadi guru harus memberikan motivasi atau semangat ataupun memberikan reward dan selalu meyakinkan anak kalau berusaha pasti bisa.
Informan 2	Saya selalu memberikan dukungan materi maupun non materi sebagai bentuk motivasi kepada anak-anak agar dalam kegiatan apapun bersemangat serta dapat menumbuhkan jiwa keberanian yang luar biasa yang melekat pada diri anak-anak untuk dapat berbahasa dengan baik.
Refleksi	Memberikan semangat agar terus berusaha dan membangkitkan kepercayaan diri anak agar anak dapat berbahasa.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 08/W/31-01-2019
Nama Informan : Ibu Siti Fatimah, S.Pd.
Tanggal : 31 Januari 2019
Jam : 11.00-11.30 WIB
Disusun Jam : 16.00-16.50 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Metode yang digunakan guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Metode apa yang akan diberikan guru kepada anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini ?
Informan 1	Saya selalu memberikan kegiatan kepada anak berupa kegiatan <i>bercerita</i> yang dilakukan setiap hari, untuk selalu membiasakan bercerita tentang kegiatannya di rumah dan di sekolah agar anak dapat berbahasa dengan lancar, singkat dan jelas.
Informan 2	Selain juga ada masih ada anak yang berbicara terbelit-belit dan tidak jelas. Tetapi guru juga dengan sabar membantu anak untuk mengucapkan apa yang dikatakan anak dengan benar sehingga dapat dipahami oleh teman-temannya.
Refleksi	kegiatan sehari-hari di Kelompok Bermain guru sering bahkan selalu mengingatkan kepada anak yang belum melaksanakan kegiatan tersebut.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 09/W/31-01-2019
Nama Informan : Novitasari
Tanggal : 31 Januari 2019
Jam : 11.00-11.30 WIB
Disusun Jam : 16.00-16.50 WIB
Tempat Wawancara : Ruang KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo
Topik Wawancara : Metode yang digunakan guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaiman kegiatan pembiasaan yang guru berikan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak?
Informan 1	Dapat dilihat dari keseharian yang dilakukan guru kelas, membiasakan kepada anak didiknya untuk melakukan kegiatan pembiasaan rutin pada pagi hari untuk menceritakan kegiatan selama di rumah.
Informan 2	Kemudian juga saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat guru kelas juga memberikan pembiasaan secara spontan berupa pemberian bintang kepada anak-anak yang telah selesai melaksanakan tugasnya dengan baik.
Refleksi	Perlu diterapkan setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 10/W/31-01-2019
Nama Informan : Ibu Novitasari.
Tanggal : 31 Januari 2019
Jam : 11.00-11.30 WIB
Disusun Jam : 16.00-16.50 WIB
Tempat Wawancara : Ruang KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo
Topik Wawancara : Metode yang digunakan guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kegiatan pembiasaan yang guru berikan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak?
Informan 1	Saya selaku guru kelas memberikan pembiasaan keteladanan kepada anak didik saya, berupa memberikan contoh-contoh perilaku yang baik seperti mengucapkan terimakasih kepada siapapun yang memberikan pertolongan ataupun memberikan sesuatu, berbagi, menolong sesama teman yang kesulitan, dan lain sebagainya.
Refleksi	Memberikan contoh dan teladan yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 11/W/31-01-2019
Nama Informan : Ibu Siti Fatimah, S.Pd. dan Ibu Novitasari.
Tanggal : 31 Januari 2019
Jam : 11.00-11.30 WIB
Disusun Jam : 16.00-16.50 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Metode yang digunakan guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kegiatan bermain peran yang guru berikan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak?
Informan 1	Bermain dunia bagi anak-anak, anak-anak terlihat senang dan bahagia. Terlihat saat anak diberi waktu untuk bermain mereka menunjukkan antusias yang sangat baik, terlihat mampu berkomunikasi secara baik dengan teman sebayanya. Ketika anak satu bertanya kepada teman sebaya maka dia akan menjawabnya dan sang anak juga akan bertanya kembali kepada dan saling memberi tanggapan terhadap aktivitas yang dilakukan.
Informan 2	Anak-anak sangat senang dengan permainan yang melibatkan diri mereka dalam kegiatan bermain peran, seperti pada tema pekerjaan setiap anak memiliki peran masing-masing, seperti polisi, perawat, tentara, dokter, guru, dan lain sebagainya.
Refleksi	Bermain memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan berbahasa anak

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 12/W/22-05-2019
Nama Informan : Ibu Novitasari
Tanggal : 22 Mei 2019
Jam : 10.00-10.30 WIB
Disusun Jam : 19.00-20.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Topik Wawancara : Tugas Guru sebagai Fasilitator

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja peran dan tugas ibu guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda?
Informan 1	Peran yang dilakukan oleh guru biasanya memberikan motivasi-motivasi dengan kata-kata yang sangat sederhana sehingga anak dapat memahami dengan baik maksud dari ibu guru, membimbing siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
Informan 2	Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar. Dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai seperti mengajaknya berinteraksi dengan bercerita sederhana.
Refleksi	Perkembangan bahasa anak berkembang sangat baik, sesuai dengan karakter anak ditingkat usiannya

Lampiran 04


JADWAL OBSERVASI

No	Hari dan Tanggal	Tempat	Koding	Waktu Observasi	Obyek	Waktu Penyusunan
1	Kamis. 15 Mei 2019	Kelompok Bermain Mamba'ul Huda	01/O/15-05-2019	08.00-09.30 WIB	Guru	20.00-21.00 WIB
2	Selasa, 11 Juni 2019	Kelompok Bermain Mamba'ul Huda	02/O/11-06-2019	08.00-09.30 WIB	Guru	20.00-21.00 WIB
3	Jumat, 14 Juni 2019	Kelompok Bermain Mamba'ul Huda	03/O/14-06-2019	08.00-09.30 WIB	Guru	20.00-21.00 WIB
4	Rabu, 19 Juni 2019	Kelompok Bermain Mamba'ul Huda	04/O/26-06-2019	08.00-09.30 WIB	Guru	20.00-21.00 WIB
5	Rabu, 26 Juni 2019	Kelompok Bermain Mamba'ul Huda	05/O/26-06-2019	08.00-09.30 WIB	Guru	20.00-21.00 WIB

Lampiran 05


TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/29-01-2019
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 29 Januari 2019
Waktu Pengamatan : 08.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Dideskripsikan Pukul : 21.00-22.00 WIB

	Observasi di Lingkungan Kelompok Bermain
Transkrip	
Refleksi	Pada hari senin tanggal, 29 Januari 2019 pukul 08.00, disana terlihat para anak-anak melaksanakan kegiatan <i>bercerita di depan kelas</i> untuk menceritakan kegiatan dari bangun tidur sampai berangkat ke sekolah.



TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02 /O/30-01-2019
Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu, 30 Januari 2019
Waktu Pengamatan : 08.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Lingkungan Kelompok Bermain
Dideskripsikan Pukul : 20.00-21.00 WIB

	Observasi di Lingkungan TK
Transkrip	 
Refleksi	Pada tanggal 30 Januari 2019 terlihat para anak-anak melaksanakan kegiatan pagi ceria dan do'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak terlihat senang dan mampu mengikuti dengan baik. Dan memberikan apresiasi berupa pemberian bintang, telah selesai melaksanakan tugas dengan baik.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/31-01-2019
Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu, 31 Januari 2019
Waktu Pengamatan : 08.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Lingkungan Kelompok Bermain Mamba'ul Huda
Dideskripsikan Pukul : 20.00-21.00 WIB

	Observasi di Lingkungan TK
transkrip	
	
Refleksi	Terlihat ana-anak bermain dengan teman sebayanya, terlihat saling berkomunikasi dan berinteraksi sesama teman sebayanya.

Lampiran 06

DAFTAR HASIL DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Kode	Tanggal/Waktu Pendataan
1	Tulisan	Sejarah KB Mamba'ul Huda	01/D/29-VI/2019	29 Juni 2019, 10.45 WIB
2	Tulisan	Perkembangan KB Mamba'ul Huda	02/D/29-VI/2019	29 Juni 2019, 10.45 WIB

Lampiran 07

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 01/D/15-06-2019
Jenis Dokumen : Data
Judul Dokumen : Sejarah dan Letak Geografis KB Mamba'ul Huda
Sendang Jambon Ponorogo
Dokumentasi ditemukan : Selasa, 15 Juni 2019
hari/tanggal
Dokumen ditemukan pukul : 10.45
Dokumen ditemukan di : Ruang Kantor KB Mamba'ul Huda Sendang
Jambon Ponorogo

1. Sejarah berdirinya KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

KB Mamba'ul Huda merupakan merupakan KB satu satunya yang ada di Desa Sendang. Berdiri sejak tahun 2015, tepatnya tanggal 12 April 2015 yang didirikan oleh Yayasan Mamba'ul Huda Sendang. Pada awal kegiatan pembelajaran belum memiliki gedung sebagai sarana belajar. Pada waktu itu kegiatan pembelajaran berpindah-pindah tempat satu ke tempat lainnya.

Pada tahun 2017 berdirilah gedung KB Mamba'ul Huda di bawah tanah milik Yayasan Mamba'ul Huda Sendang yang berdekatan dengan Sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan berjalan hingga sekarang.

Dari awal didirikan hingga sekarang, KB Mamba'ul Huda Sendang mengalami tiga pergantian Kepala Sekolah yaitu: Ridho Tri Pujiastuti (2015-2016), Siti Mahsunah, S.Pd.I (2016-2017), Siti Fatimah, S.Pd, (2018-sekarang)

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 02/D/29-01-2019
Jenis Dokumen : Data
Judul Dokumen : Perkembangan KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon
Dokumentasi ditemukan : Selasa, 29 Januari 2019
hari/tanggal
Dokumen ditemukan pukul : 10.45
Dokumen ditemukan di : Ruang Kantor KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon
Ponorogo

1. Visi KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

“Terwujudnya Anak Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Kreatif dan Cerdas”

Indikator Visi :

- a) Beriman dan bertaqwa
 - 1. Percaya terhadap Rukun Islam dan Rukun Iman
 - 2. Mau menjalankan ibadah kepada Allah SWT serta mau menjauhi larangan-larangan- Nya
- b) Kreatif
 - 1. Mampu menciptakan hal-hal yang produktif
 - 2. Banyak ide di dalam memecahkan masalah yang dihadapi
- c) Cerdas
 - 1. Perkembangan akal budinya maksimal
 - 2. Mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan
 - 3. Tajam dalam berpikir

2. Misi KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

- 1. Menanamkan keimanan kepada Allah SWT sejak anak usia dini

2. Memberikan pendidikan yang berkualitas dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan
4. Membantu anak mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spriritual.

3. Tujuan KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

1. Menanamkan kepercayaan terhadap Alloh SWT melalui kegiatan pembelajaran setiap hari.
2. Meletakkan dasar dan menanamkan nilai – nilai agama Islam sejak usia dini.
3. Mengembangkan aktivitas dan kreatifitas bagi pertumbuhan pribadi anak didik
4. Membantu mengembangkan kecerdasan anak didik sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya

4. Letak Geografis KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

KB Mamba'ul Huda terletak di jalan Achmad Hasyim Kelurahan Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas KB Mamba'ul Huda adalah sebagai berikut:

- e. Sebelah utara berbatasan dengan lahan pertanian penduduk
- f. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- g. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- h. Sebelah timur berbatasan dengan lahan pertanian penduduk

5. Pendidik dan Peserta Didik KB Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo

KB Mamba'ul Huda memiliki dua tenaga pendidik yang terdiri dari kepala sekolah ibu Siti Fatimah, S.Pd., guru kelas ibu Novitasari serta memiliki peserta didik yang berjumlah 12 anak.

RIWAYAT HIDUP

Hawin Anfubi dilahirkan pada tanggal 08 Desember 1996 di Desa Lubuk Gaung, Kecamatan Sei. Sembilan, Kota Dumai, Riau. Putri pertama dari Bapak H. Nurtabiby, S.Sos dan Ibu Hj. Marfu'ah. Peneliti adalah anak pertama dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu di MIN Lubuk Gaung Sungai Sembilan Dumai Riau pada tahun 2009. Setelah lulus MIN ia melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Modern di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhar IKHD Duri Riau ditamatkan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di bangku Madrasah Aliyah Mamba'ul Huda di Sendang Jambon Ponorogo dan ditamatkannya pada tahun 2015.

Dan pada tahun 2015 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia mengabdikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sendang Jambon Ponorogo hingga saat ini.



YAYASAN PONDOK PESANTREN “ MAMBA’UL HUDA “

Akte Notaris :Setya Budhi S.H.No.81/2015

KELOMPOK BERMAIN MAMBA’UL HUDA

Alamat:Jl.Achmad Hasyim, Sendang Jambon Ponorogo Jawa Timur, Kode Pos: 63456

SURAT KETERANGAN

Nomor : 08/SK/KBMH/C/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah, S.Pd
Jabatan : Kepala Kelompok Bermain Mamba’ul Huda

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hawin Anfubi
NIM : 211115019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Penelitian : Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba’ul Huda Sendang Jambon Ponorogo.

Bahwa saudari benar-benar telah mengadakan penelitian sejak tanggal 13 Mei 2019 s/d juni 29 Juni 2019, kami memberikan keterangan yang sebenarnya semoga dapat digunakan sebagai kelengkapan administrasi dalam penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 juni 2019

Kepala KB Mamba’ul Huda



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hawin Anfubi

Nim : 211115019

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN**

**PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK BERMAIN MAMBA'UL HUDA DESA
SENDANG KECAMATAN JAMBON KABUPATEN
PONOROGO**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang membuat pernyataan



HAWIN ANFUBI

NIM. 211115019